

**PERTUNJUKAN MANCA' KANREJAWA PADA PROSESI MALAM
KORONTIGI DI DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

MUHAMMAD NUR ADNAN SANDI,

NIM 1182040007 Mahasiswa S1

Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Negeri Makassar

adnan.sandiaura@gmail.com

Dr. Hj. Andi Padalia, M.Pd¹

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Syakhruni, S.Pd, M.Sn²

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Muh. Nur Adnan Sandi, 2018. *Pertunjukan Manca' Kanrejawa pada Upacara Adat Korontigi Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh data dan informasi tentang: (1) Apa Fungsi Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara Adat *Korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. (2) Bagaimana bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara Adat *Korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara, observasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* berfungsi sebagai Wujud Penghayatan /Presentasi Estetis yaitu nilai-nilai estetis yang terkandung dalam Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* dan merupakan nilai-nilai yang bersumber dari konsep silat. Sebagai Sarana Hiburan yaitu Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* tidak hanya dijadikan sebagai ritual saja, melainkan juga sebagai hiburan untuk masyarakat setempat. Sebagai Pendukung

Upacara dan sebagai Kelangsungan dan Stabilitas kebudayaan yaitu sejak dulu hingga sekarang, terus menerus menyajikan Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada acara pernikahan atau acara-acara kebesaran di Desa Taeng. (2) Bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, pertunjukan *Manca' Kanrejawa* merupakan gerak yang awalnya berupa gerak silat yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pada zaman dahulu tepatnya abad ke 16 pertunjukan *Manca' Kanrejawa* hanya dipertunjukan pada acara-acara kebesaran kerajaan saja atau menjadi hiburan untuk kalangan kerajaan. *Pertunjukan Manca' Kanrejawa* berbeda dengan *Manca'* yang ada di daerah lain. *Manca' Kanrejawa* lebih menonjolkan keindahan gerak tanpa mengurangi etika di depan tamu kehormatan dengan mengangkat kaki atau menendang dan sambil berguling. *Manca' Kanrejawa* hanya menunjukan teknik dasar serang dan tangkis. *Manca' Kanrejawa* di daerah Taeng disebut juga "*Manca' Pangngadakkang*" yang berarti *Manca'* yang mengandung nilai Adab di dalamnya.

I. Pendahuluan

Salah satu seni tradisional yang sangat sering dijumpai di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Taeng adalah Pertunjukan *Manca'*. Pertunjukan *Manca'* merupakan perpaduan silat yang lebih memperlihatkan teknik Geraknya. Pertunjukan *Manca'* biasa dipertunjukkan dalam ajang pekan budaya, pesta dan pentas seni. Pertunjukan *Manca'* ini terlihat seperti tarian tarian, tapi lebih kepada teknik gerak yang menjurus dan hanya sebagian saja jurus yang diperlihatkan atau yang umumnya saja. Pertunjukan *Manca'* ini dipentaskan oleh 2 sampai 7 orang laki-laki, mereka berduel mengikuti musik iringan. Pertunjukan *Manca'* pada dasarnya adalah perpaduan gerak tari dengan silat, yang menjadi hiburan tersendiri di masyarakat.

Manca' diperkirakan muncul pada abad ke 16, pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin Raja Gowa.

Manca' pada zaman itu wajib bagi para lasykar atau prajurit kerajaan Gowa. Karena pada zaman itu peperangan masih terus terjadi, sehingga *Manca'* merupakan cara untuk membela diri ketika mengalami

pertempuran atau dalam keadaan terdesak oleh lawan. Namun seiring berkembangnya zaman *Manca'* yang pada awalnya hanya sebagai silat untuk membela diri mengalami perubahan. Saat ini *Manca'* juga berfungsi sebagai tari pertunjukan tradisional dalam setiap upacara atau kegiatan besar di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Taeng. Pertunjukan *Manca'* sebagai pertunjukan tradisional yang diwariskan secara lisan turun-temurun (sumber: wawancara dengan Bapak daeng Limpo, pemerhati Pertunjukan *Manca'* Desa Taeng, 2017).

Muncul istilah di masyarakat bahwa Pertunjukan *Manca'* merupakan suguhan manis yang populer dipertunjukkan pada acara budaya atau acara pesta adat. Istilah suguhan manis ini sering disebut dalam bahasa Makassar sebagai *Kanrejawa*. *Kanrejawa* dapat pula diartikan sebagai makanan atau kue manis. Pertunjukan *Manca'* sangat penting bagi suku Makassar karena Pertunjukan *Manca'* dijadikan sebagai pertunjukan utama yang memberikan manfaat sebagai sarana hiburan masyarakat dalam acara-acara penting seperti Pekan Budaya di kota Makassar, acara pesta

dan festival-festival tari atau musik tradisional. Sehingga muncul istilah Pertunjukan *Manca Kanrejawa* yang berarti pertunjukan seni gerak yang sangat menghibur dan layak untuk di saksikan.

Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* saat ini sangat sering dilaksanakan pada kegiatan adat, seperti kegiatan adat *Korontigi*. Upacara adat *korontigi (mappaci)* merupakan sebuah rangkaian perayaan pesta pernikahan di kalangan masyarakat Makassar yang masih kental dengan adat istiadatnya. Pada prosesi *korontigi* terkadang penggunaan simbol memiliki sarat makna yang butuh pemahaman mendalam guna memahaminya, *korontigi* yang dimaksudkan membersihkan segala sesuatu dan mensucikan diri dari hal yang tidak baik, yang melambangkan kesucian hati calon pengantin menghadapi hari esok, khususnya memasuki bahtera rumah tangga.

Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Selain itu,

Pertunjukan *Manca'* perlu dilestarikan untuk menjaga kebudayaan dan kesenian di Kabupaten Gowa.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif, yaitu keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode kualitatif senantiasa memiliki sifat hilstik yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan dari jazirah Sulawesi Selatan dan berjarak 10 km dari Kota Makassar. Tepatnya di Desa Taeng Kecamatan Pallangga. Penelitian akan dilaksanakan pada kegiatan acara pesta keluarga. Yang pelaksanaannya pada tanggal 25 April 2017.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data tentang Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

- 1). Bagaimana fungsi dan bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

2. Desain Penelitian

Mendapatkan data tentang fungsi dan bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, terlebih dahulu disusun instrumen penelitian berupa: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis hingga dapat dilihat

hasilnya yang dituangkan dalam kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Studi tentang Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* adalah sebuah langkah awal dan maju, merekam perilaku budaya masyarakat Suku Bugis-makassar khususnya di Desa Taeng yang sudah berjalan secara turun-temurun. Hal utama yang diamati adalah bagaimana bentuk penyajian dan fungsi Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*.

Untuk memperoleh data dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. - Observasi

Observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan material) individu yang sedang diamati.

- Wawancara

Wawancara informasi adalah alat pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Teknik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara lengkap

yang sifatnya terpimpin maksudnya tanya jawab bebas dengan responden guna memperoleh informasi atau data tentang Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemain atau penari Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang sudah lama menekuni kesenian tersebut yang tergolong dengan usia dewasa 30 tahun, Pemuda dari Desa Taeng yang sehari-hari bekerja sebagai wirausaha dengan alasan memilih untuk menjadi sumber data agar informasi yang didapatkan lebih jelas dan banyak pengalaman tentang Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* (Angga, 30 tahun).
- b. Masyarakat yang bersedia di wawancarai dan memberikan informasi, pemerhati budaya daerah setempat (Daeng Limpo, 50 tahun).

3. Dokumentasi dan Pencatatan

Untuk menjaga keberhasilan ini dan menambah data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data, untuk mendapatkan sumber data peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar atau foto saat sedang melakukan pendokumentasian, peneliti juga menggunakan buku dan pulpen untuk mencatat atau menulis saat peneliti melakukan wawancara dari nara sumber.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di Kabupaten Gowa terletak di bagian selatan dari jazirah Sulawesi Selatan dan berjarak 10 km dari Kota Makassar Tepatnya di Desa Taeng Kecamatan Pallangga. Selain itu pada bagian ini akan diuraikan tentang fungsi dan bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung melalui

teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data melalui observasi/pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi pernikahan salah satu warga di Desa Taeng sebagai berikut: Peneliti mengawali penelitian dengan berkomunikasi dengan pemilik atau tuan rumah pelaksana acara pernikahan Pakaya Dg Pasang (72 Tahun) dan Kumala Dg Jime. Peneliti kemudian menemui H.Muh Tahir Dg. Gassing (75 Tahun) penabuh gendang selaku narasumber/ tokoh masyarakat.

Pada bagian ini wawancara dilakukan pada narasumber sekaligus pemain *Manca'* *Kanrejawa* dengan tujuan untuk mengetahui data fungsi dan bentuk penyajian Pertunjukan *Manca'* *Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pertanyaan yang diberikan tentunya yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian

Pertunjukan *Manca'* *Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dalam sebuah acara pernikahan dari persiapan sampai selesainya pertunjukan *Manca*.

A. Fungsi Pertunjukan *Manca'* *Kanrejawa*

Seni pertunjukan memiliki perbedaan masing-masing baik dilihat dari struktur penyajian maupun fungsi dari kesenian tersebut. Fungsi pertunjukan tari pada umumnya berkaitan dengan suatu kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya kesenian termasuk tari akan mengalami pergeseran nilai dan fungsi. Fungsi nilai seni yang semula sarat dengan fungsi mitos (religius), sekarang telah beragam dan berkembang, dari budaya tradisional menuju budaya industri modern/komersial. Pertunjukan *Manca'* *Kanrejawa* memiliki latar belakang dari sejarah di zaman dahulu pada abad ke 16, awalnya *Manca'* merupakan silat yang khusus untuk prajurit kerajaan Gowa. *Manca'* pada

mulanya mempunyai fungsi ritual atau sakral dan sebagai simbol legitimasi kerajaan, selanjutnya perkembangan *Manca'* memiliki fungsi yang lebih beragam, seperti sebagai sarana presentasi estetik, pendukung upacara, hiburan, dan daya tarik wisata. Fungsi pertunjukan khususnya pertunjukan tari dalam kehidupan kesenian ada dua yaitu fungsi utama (primer) adalah sebagai wujud penghayatan menyeluruh merenungkan masalah rohani, sedangkan fungsi sekunder adalah sebagai penerangan pendidikan, hiburan, propaganda dan sebagainya, yang pokok bertujuan menanamkan pengertian secara pasti tanpa persoalan yang banyak.

1. Sebagai Wujud Penghayatan /Presentasi Estetik

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetik, keunikan, dan dapat diungkapkan dengan suatu ekspresi. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa dan rasa manusia yang

timbul dalam kehidupan manusia. Kebudayaan yang hidup dan berkembang di masyarakat akan menghasilkan seni dan keindahan. Seni dan keindahan adalah sebuah pengalaman tertentu yang berkaitan langsung dengan rasa. Dalam kebudayaan terdapat kebutuhan keindahan, rekayasa keindahan yang melibatkan banyak potensi, terutama kreativitas dan imajinasi dari penciptanya. Di dalam Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*, terdapat nilai-nilai keindahan yang dipancarkan sehingga dapat dihayati oleh para penonton. Nilai keindahan itu terdapat pada sisi visual seperti gerak, rias, busana, dan musik iringan. Nilai-nilai estetik yang terkandung dalam Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*, merupakan nilai-nilai yang bersumber dari konsep silat. Ragam gerak yang digunakan dalam Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* antara lain: *sintaq bunga* (Makassar) atau *sittaq bunga* (Bugis).

2. Sebagai Sarana Hiburan

Bagi masyarakat yang mengikuti pertunjukan ini, dengan disajikannya Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* dapat memeriahkan kegiatan atau acara yang dilaksanakan seperti kegiatan Upacara adat *korontigi*. Warga yang berkumpul dan hadir untuk menyaksikan Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*, sehingga tercipta suasana senang dan gembira. Kehadiran mereka dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan sebuah acara atau pesta pernikahan.



Gambar 3. Masyarakat yang menyaksikan Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*. (Foto: Nur Adnan Sandi, 2018)

Tari dapat difungsikan sebagai sarana hiburan baik hiburan untuk masyarakat umum maupun hiburan untuk komunitas

tertentu dan golongan sosial tertentu atau terpilih. Fungsi tari sebagai sarana hiburan hadir seiring dengan fungsi tari sebagai wujud penghayatan atau sarana presentasi estetis. Hal itu bisa terjadi karena tari merupakan sebuah karya cipta seni, yang tujuan utamanya adalah untuk memuaskan naluri seni manusia akan kesenangan dan ketakjuban. Masyarakat Desa Taeng juga berperan dalam kesenian dan upacara yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat tersebut. Dalam hal ini kehadiran Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* tidak hanya dijadikan sebagai ritual saja, melainkan juga sebagai hiburan untuk masyarakat setempat. Selain upacara tersebut bersifat sakral, namun dapat juga menjadi pertunjukan bagi masyarakat sekitar yang menyaksikannya, khususnya dengan adanya Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* yang ada di dalamnya. Sejak dipentaskannya Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada tahun 2002 pada acara besar di Balla Lompoa Kabupaten

Gowa, banyak masyarakat dari dalam maupun luar daerah yang ingin menyaksikan pertunjukan tersebut. Masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari yang tua, muda dan anak-anak. Masyarakat dari dalam maupun luar daerah dapat berkumpul dan bertemu, sehingga dapat menjalin tali silaturahmi serta dapat menyaksikan secara bersama-sama Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*.

3. Sebagai Pendukung Upacara Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* awalnya sebuah bentuk silat khas pasukan kerajaan Gowa. Pada abad ke 16, saat itu peperangan masih terus terjadi, sehingga *Manca'* merupakan cara untuk membela diri ketika mengalami pertempuran atau dalam keadaan terdesak oleh lawan. Namun seiring berkembangnya zaman Gerak *Manca'* yang pada awalnya hanya sebagai silat untuk membela diri kini mengalami perubahan. Pada zaman kerajaan pertunjukan *Manca' Kanrejawa* dipertunjukkan pada acara-acara kerajaan sebagai

salah satu pendukung upacara atau kegiatan resmi kerajaan. Saat ini Gerak *Manca'* juga berfungsi sebagai tari pertunjukan tradisional dalam setiap upacara pernikahan atau kegiatan besar di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Taeng.

4. Sebagai Kelangsungan dan Stabilitas kebudayaan

Kebudayaan digunakan secara selektif warga masyarakat untuk berkomunikasi, melestarikan budaya dan juga menghadapi lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Pada hakekatnya kehidupan manusia merupakan bagian dari siklus kebudayaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Kesenian sebagai subsistem kebudayaan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam kehidupan manusia tidak mungkin lepas dari peranan seni seperti tari, yang saat ini banyak dipertunjukkan pada berbagai peristiwa yang berkaitan dengan upacara ritual dan pesta perayaan kejadian penting dalam kehidupan masyarakat. Sebuah kesenian atau upacara yang hidup

dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Sesuatu kegiatan upacara dilaksanakan, karena memiliki keterkaitan dengan agama dan sistem kepercayaan dalam masyarakat. Pelaksanaan ritual merupakan suatu sistem upacara religious yang bertujuan untuk mencari hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa atau makhluk halus yang mendiami alam gaib. Berkaitan dengan hal tersebut, Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa: Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasa disebut emosi keagamaan, atau religious emotion. Emosi keagamaan itulah yang mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi. Emosi keagamaan menyebabkan sesuatu benda, suatu tindakan, atau suatu gagasan, mendapat nilai keramat atau dianggap keramat. Kegiatan manusia pada zaman dahulu hingga sekarang tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan

dengan pelaksanaan upacara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan sebuah upacara terdapat kepercayaan yang dipelihara dan dilindungi secara turun temurun demi suatu keselamatan dalam hidupnya, dengan cara mengadakan upacara sebagai upaya menjalin hubungan spiritual dengan yang tak tampak. Seperti halnya Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Masyarakat Desa Taeng sejak dulu hingga sekarang, terus menerus menyajikan Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada acara pernikahan atau acara-acara kebesaran di Desa Taeng. Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* selain berfungsi sebagai wujud penghayatan atau presentasi estetis dan hiburan, dapat juga dijadikan sebagai wahana pengembangan dan pelestarian warisan budaya dari nenek moyang. Dengan kehadiran Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* Desa Taeng Kecamatan Pallangga

Kabupaten Gowa diharapkan dapat memacu perkembangan kesenian daerah setempat dan produk-produk kesenian yang baru.

B. Bentuk penyajian Pertunjukan Manca' Kanrejava

Bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejava* pada Upacara adat *korontigi* Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sangat didukung oleh masyarakatnya yang masih mencintai ajaran leluhur mereka. Terlebih pertunjukan ini sangat menghibur masyarakat sekaligus sebagai bentuk perwujudan penghargaan terhadap tamu-tamu disetiap upacara atau acara-acara kebesaran.

a. Gerak Pertunjukan *Manca' Kanrejava*

Mula-mula, gong dan gendang dipukul untuk menghangatkan suasana. Kemudian, masuklah seorang pemain ke tengah gelanggang dan disusul pemain kedua dari sisi lain gelanggang. Pemain memulai permainan dengan

memberikan salam penghormatan 4 Penjuru yang disebut juga *Depo*. Setelah pemain atau *Pamanca'* melakukan *Depo*, maka sepasang pemain yang dapat giliran kemudian melakukan gerakan yang disebut *Sintaq Bunga* (Makassar) atau *Sittaq Bunga* (Bugis) yang berarti gerakan sentakan jurus seperti memetik bunga. Gerakan ini berbeda-beda sesuai dengan tingkat yang telah dicapai oleh si *Pamanca'*. Dari gerakan ini, keindahan seni *Manca' Kanrejava* terlihat karena gerakan tangan kedua pemain lentur dan melambai. Gerakan ini berupa jurus-jurus permulaan untuk masuk ke jurus selanjutnya. Setelah pemain pertama selesai menarik bunga pemain kedua melakukan gerakan yang sama. Gerakan ini dilakukan bersama oleh kedua pemain hingga dua atau tiga kali, hingga sampai pada gerakan yang dianggap menantang lawan. Jika sudah dilakukan,

Pamanca' akan mulai mengintai kelemahan lawannya dengan menyerang, memukul, dan menangkis. Begitulah gerakan-gerakan tersebut diulang, Gerakan-gerakan tersebut harus disesuaikan dengan irama gendang.

setempat. Sebagai Pendukung pada Upacara adat *korontigi* dan sebagai Kelangsungan dan Stabilitas kebudayaan yaitu sejak dulu hingga sekarang, terus menerus menyajikan Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada acara pernikahan atau acara-acara kebesaran di Desa Taeng.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* pada Upacara adat *korontigi* di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*

Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* berfungsi sebagai Wujud Penghayatan /Presentasi Estetis yaitu nilai-nilai estetis yang terkandung dalam Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*, merupakan nilai-nilai yang bersumber dari konsep silat. Sebagai Sarana Hiburan yaitu Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* tidak hanya dijadikan sebagai ritual saja, melainkan juga sebagai hiburan untuk masyarakat

2. Bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa*

Bentuk penyajian Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, pertunjukan *Manca' Kanrejawa* merupakan gerak yang awalnya berupa gerak silat yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pada zaman dahulu tepatnya abad ke 16 pertunjukan *Manca' Kanrejawa* hanya dipertunjukan pada acara-acara kebesaran kerajaan saja atau menjadi hiburan untuk kalangan kerajaan. Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* berbeda dengan *Manca'* yang ada di daerah lain. *Manca' Kanrejawa* lebih menonjolkan keindahan gerak tanpa mengurangi etika didepan tamu kehormatan dengan mengangkat kaki atau menendang dan sambil berguling.

Manca' Kanrejawa hanya menunjukkan teknik dasar serang dan tangkis. *Manca' Kanrejawa* di daerah Taeng disebut juga “*Manca' Pangngadakkang*” berarti *Manca'* yang memiliki Adab atau batasan dalam gerak *Manca' Kanrejawa*.

b. Saran

Berdasar hasil penelitian tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tradisi hendaknya dapat dilihat sebagai suatu proses pertumbuhan yang tidak untuk dirusak tetapi untuk diolah dan menyebarkannya, memahami makna simbolik serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. pertunjukan *Manca' Kanrejawa* merupakan salah satu tradisi yang mesti dijaga.
2. Pertunjukan *Manca' Kanrejawa* merupakan salah satu adat-istiadat hasil kebudayaan dan warisan dari leluhur yang tetap perlu dipertahankan kelestariannya karena mengandung nilai-nilai budaya luhur.
3. Kepada generasi muda dan generasi yang akan datang hendaknya memelihara pertunjukan *Manca' Kanrejawa* sebagai salah satu asset

yang tak ternilai dan menjaganya jangan sampai terkontaminasi oleh budaya asing atau ditelan oleh jaman.

4. Kepada peneliti selaku warga masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

5. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM

Saran di atas bukan hal yang baru, mungkin semua pihak telah mengetahui, tetapi penulis menganggap hal itu sangat penting dalam mendukung perkembangan kebudayaan tradisional di Sulawesi Selatan.

Daftar Pustaka

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dibya I Wayan. Widaryanto, FX. Suanda Endo. *Tari Komunal*. PSN: 2016
- Jazuli, M. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Sekarningsih, F, dan Heny Rohayani. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama 1*. Bandung: UPI PRESS
- Takari, M. 2015. *Adat dalam Peradaban Melayu*. Medan: Laporan Penelitian Program Studi Etnomusikologi FIB USU
- Tim Penyusun . 2008. *Kamus Bahasa Indonesia/ Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Budiman. 2013. (Online)pencaksilat (pencaksilat-center-blogspot.co.id). Diakses tanggal 18 Mei 2018
- Wawancara Muh.Aswar 2017 : 02
- Wawancara Daeng.Liwang 2017 : 02

Sumber non cetak:

- Anonim.2017,(Online)mancarahasia(<http://silatmakassar.wordpress.com/2017/17/02/proposal-seni-tari-/>). Diakses tanggal 17 february 2017